

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian mengenai sejarah berdirinya Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Sejahtera” antara tahun 1967 - 2000 didapat kesimpulan yang merupakan jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Latar belakang KPRI Sejahtera

Berdirinya KPRI Sejahtera didasarkan atas kebutuhan yang sama yakni untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang biasanya tidak cukup sehingga menimbulkan kemiskinan di lingkungan guru SD pada waktu itu. Pendirian koperasi lebih didorong untuk memperbaiki nasib para guru SD yang ekonominya termarginalkan.

2. Manfaat KPRI Sejahtera

KPRI “Sejahtera” Cipedes memberikan manfaatnya bagi para anggotanya yaitu dengan pemberian SHU yang semakin meningkat dan juga bagi masyarakat, terutama masyarakat sekitar KPRI “Sejahtera” Cipedes. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar seperti masyarakat dapat memanfaatkan jasa foto copy, gedung aula KPRI “Sejahtera” Cipedes acara resepsi pernikahan, rapat-rapat oleh instansi tertentu.

3. Perkembangan KPRI Sejahtera

Perkembangan KPRI “Sejahtera” mengalami pasang surut dan nyaris vakum. Tetapi memasuki tahun 1974 KPRI “Sejahtera” mulai bangkit seiring dengan berubahnya situasi politik dan ekonomi negara. Perkembangan yang menjanjikan itu bisa dilihat dari segi permodalan dan SHU yang makin meningkat.

4. Kendala dan upaya yang dilakukan KPRI Sejahtera

KPRI sejahtera mengalami kendala dalam pengembangan usahanya, hal ini disebabkan oleh faktor internal seperti pengurus yang memiliki rangkap jabatan sehingga kurang konsentrasi dalam mengembangkan koperasi, keterbatasan dana sehingga menghambat kelancaran usaha, pengelolaan koperasi masih dikelola secara tradisional mengingat terbatasnya kemampuan pengurus. Sedangkan faktor eksternal meliputi bertambahnya persaingan dari badan usaha yang lain, dicabutnya fasilitas pengadaan pupuk bagi petani sehingga mengurangi pendapatan koperasi.

Berdasarkan kendala tersebut maka koperasi melakukan berbagai upaya seperti meningkatkan partisipasi anggota, meningkatkan kerjasama dengan pemerintah dalam hal ini dewan koperasi daerah dalam upaya meningkatkan kemampuan pengurus dalam melakukan pengelolaan koperasi serta meningkatkan pengelolaan atau manajemen koperasi.

B. Saran

Diakhir pembahasan perlu kiranya disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

- 1) Barometer keberhasilan koperasi, lebih ditentukan oleh pelayanan kepada anggota dan masyarakat secara berkelanjutan dengan cara memperhatikan sisi manajemennya, tetapi yang paling dirasakan oleh anggota adalah besarnya sisa hasil usaha yang diterima setiap tahun anggaran.
- 2) Antara anggota, pengurus dan badan pemeriksa (Tritunggal), agar senantiasa menjalin hubungan secara baik, terbuka, melalui pertemuan formal (Rapat Anggota/Rapat Anggota Tahunan) maupun pertemuan informal (silaturahmi dan anjongsana) dalam rangka menjalin persepsi mengenai visi dan misi koperasi sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap tujuan koperasi.
- 3) Keanggotaan koperasi hendaknya jangan terbatas pada Pegawai Negeri saja, melainkan pegawai negeri yang lain bahkan warga masyarakat sekitar yang menghendaki masuk untuk menjadi anggota KPRI “Sejahtera” Ciamis.
- 4) Bagi Pemerintah Daerah sebagai penguasa daerah baik Kepala Desa maupun Camat dapat memberikan bimbingan (pembinaan) kepada para anggota dan masyarakat yang belum masuk anggota koperasi tentang kehidupan koperasi yang dilandasi atas azas kekeluargaan dan sifat gotong royong.